

**PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
PAPUA BARAT BERDASARKAN KUALITAS PENDIDIKAN
TAHUN 2021 MENGGUNAKAN ANALISIS *CLUSTER***

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya



**Oleh
ANNISA AZRIANI
NIM. 19037009**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR


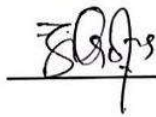
Nama : Annisa Azriani
NIM/TahunMasuk : 19037009/2019
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI PAPUA BARAT
BERDASARKAN KUALITAS PENDIDIKAN TAHUN 2021
MENGUNAKAN ANALISIS *CLUSTER***

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Statistika Departemen Statistika Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

Padang, 15 Februari 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Admi Salma, S.Pd., M.Si	1. 
2. Anggota	: Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D	2. _____
3. Anggota	: Zilrahmi, S.Pd., M.Si	3. 

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI PAPUA BARAT
BERDASARKAN KUALITAS PENDIDIKAN TAHUN 2021
MENGUNAKAN ANALISIS *CLUSTER***

Nama : Annisa Azriani
NIM/TahunMasuk : 19037009/2019
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 15 Februari 2023

Distetujuioleh:
Pembimbing Akademik



Admi Salma, S.Pd., M.Si

NIDN. 00251290003

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Azriani
NIM/TahunMasuk : 19037009/2019
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Berdasarkan Kualitas Pendidikan Tahun 2021 Menggunakan Analisis Cluster**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Statistika,



Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D.

NIP. 19760611 200501 1 002

Saya yang menyatakan,



Annisa Azriani

NIM. 19037009

ABSTRAK

Annisa Azriani : Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Berdasarkan Kualitas Pendidikan Tahun 2021 Menggunakan Analisis *Cluster*

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, akan tetapi permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kualitas pendidikan dan pemerataan pendidikan. Papua Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki kualitas pendidikan di bawah rata-rata nasional di Indonesia. Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya penyebab, diantaranya banyak penduduk usia sekolah yang tidak bersekolah, rendahnya tingkat partisipasi sekolah, dan rendahnya jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk dalam menyelesaikan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat, sehingga dapat diberikan penanganan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengelompokkan dan mengetahui karakteristik kelompok kabupaten/kota yang ada di Papua Barat berdasarkan kualitas pendidikan.

Pada penelitian ini dilakukan pengelompokan 13 kabupaten/kota di Papua Barat. Variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya APK SD, APK SMP, APK SMA, APM SD, APM SMP, APM SMA, APS SD, APS SMP, APS SMA, dan RLS. Data yang digunakan bersumber dari BPS Provinsi Papua Barat. Analisis yang dapat digunakan dalam pengelompokan kabupaten/kota di Papua Barat adalah analisis *cluster*. Analisis *cluster* merupakan teknik multivariat yang bertujuan mengelompokkan objek-objek berdasarkan kesamaan karakteristiknya.

Hasil dari analisis diperoleh 4 *cluster*. *Cluster* 1 beranggotakan Kabupaten Fakfak, Teluk Bintuni, Maybrat, Sorong, dan Manokwari dengan APM SD tertinggi. *Cluster* 2 terdiri dari Kaimana dan Sorong Selatan dengan kategori tinggi untuk APK SD. *Cluster* 3 beranggotakan Tambrau, Pegunungan Arfak, Raja Ampat, Teluk Wondama, dan Manokwari Selatan dengan kategori rendah untuk APK SMA, APM SMA, APS SD, APS SMP, APS SMA, dan RLS. *Cluster* 4 hanya terdiri oleh Kota Sorong dengan kategori tertinggi untuk APK SMP, APK SMA, APM SMA, APS SD, dan RLS. Keempat *cluster* tersebut diurutkan berdasarkan nilai APK, APM, APS, dan RLS, yaitu *cluster* 1 cukup tinggi, *cluster* 2 rendah, *cluster* 3 sedang, dan *cluster* 4 tinggi.

Kata Kunci: Analisis *Cluster*, Kualitas Pendidikan, Pengelompokan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Berdasarkan Kualitas Pendidikan Tahun 2021 Menggunakan Analisis *Cluster*”. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Statistika Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini peneliti banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan serta saran dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Admi Salma, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan arahan demi selesainya Tugas Akhir ini.
2. Bapak Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D, dosen penguji sekaligus Kepala Departemen Statistika FMIPA UNP.
3. Ibu Zilrahmi, M.Si., dosen penguji.
4. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar serta karyawan Departemen Statistika FMIPA UNP.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti.
6. Semua sahabat yang memberikan dukungan.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini peneliti telah berusaha memberikan yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna, semua keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Padang, 20 Desember 2022

Annisa Azriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan	10
2. Indikator Pendidikan	11
3. Standardisasi Data	13
4. Analisis <i>Cluster</i>	14
B. Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Jenis Data dan Sumber Data	24
C. Prosedur Penelitian.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Data.....	26
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Persentase Penduduk Usia Sekolah yang	3
2. Perbandingan Nilai APM, APK, APS, dan RLS	5
3. Variabel Penelitian Kualitas Pendidikan di Provinsi	24
4. Struktur Data Kualitas Pendidikan di Kabupaten/Kota	25
5. Cluster dengan Masing-masing Anggota.....	36
6. Rata-rata Variabel Tiap Cluster	37

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. APM Tiap Provinsi di Indonesia Tahun 2021	2
2. Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Papua Barat.....	4
3. Contoh Dendrogram	21
4. Angka Partisipasi Kasar SD Papua Barat Tahun 2021	26
5. Angka Partisipasi Kasar SMP Papua Barat Tahun 2021	27
6. Angka Partisipasi Kasar SMA Papua Barat Tahun 2021	28
7. Angka Partisipasi Murni SD Papua Barat Tahun 2021	29
8. Angka Partisipasi Murni SMP Papua Barat Tahun 2021	29
9. Angka Partisipasi Murni SMA Papua Barat Tahun 2021.....	30
10. Angka Partisipasi Sekolah SD Papua Barat Tahun 2021	31
11. Angka Partisipasi Sekolah SMP Papua Barat Tahun 2021	31
12. Angka Partisipasi Sekolah SMA Papua Barat Tahun 2021	32
13. Rata-rata Lama Sekolah Papua Barat Tahun 2021	33
14. Hasil Dendrogram.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Data Kualitas Pendidikan di Papua Barat Tahun 2021	44
2. Standardisasi Data Kualitas Pendidikan di Papua Barat Tahun 2021	45
3. Jarak Euclidean	46
4. Rata-rata Cluster	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

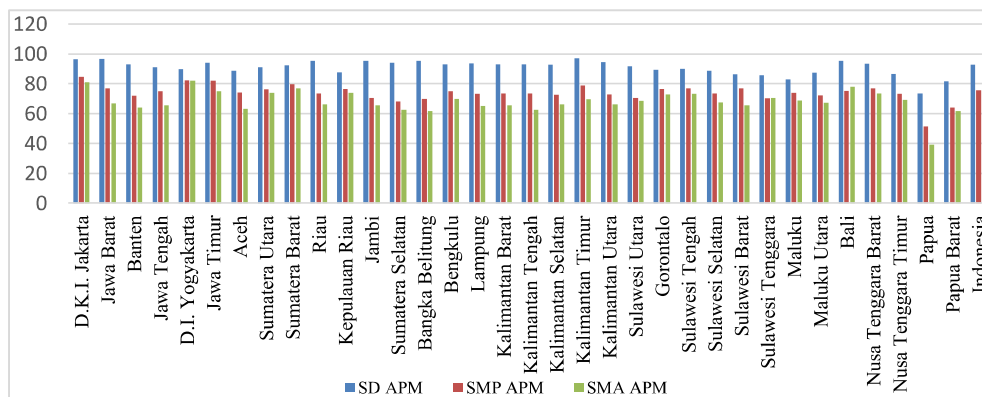
Pendidikan merupakan hal utama yang menjadi alasan agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat. Jika kualitas pendidikan di suatu daerah sudah cukup baik, maka secara tidak langsung kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009, kualitas pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Kualitas pendidikan merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik atau sekolah pada kurun waktu tertentu.

Menurut Wuryastuti (2008), kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut tercermin berdasarkan hasil kemampuan membaca tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan International Educational Achievement (IEA) menunjukkan siswa SD Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta. Sementara itu untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), kemampuan matematika siswa SLTP Indonesia berada pada urutan 39 dari 42, dan untuk kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam berada pada urutan ke-40 dari 42 negara peserta.

Menurut Cesario (2021), kualitas pendidikan di suatu wilayah dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah (APS). Nilai APK, APM, dan APS tersebut merupakan beberapa indikator untuk menghitung tercapainya pembangunan dalam bidang pendidikan di suatu

wilayah. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Cesario (2021), semakin tinggi nilai APK, APM, dan APS di suatu wilayah, maka kualitas pendidikan dan pembangunan akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika nilai APK, APM, dan APS, maka kualitas pendidikan dan pembangunan juga semakin rendah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program pembangunan pendidikan, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota adalah melalui APM dan APK. Di Indonesia, masih banyak provinsi yang memiliki kualitas pendidikan di bawah rata-rata nasional berdasarkan nilai APM dan APK, salah satunya adalah Provinsi Papua Barat. Berdasarkan APM dan APK yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2020/2021, Papua Barat pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA hampir semuanya berada di bawah rata-rata nasional. Data mengenai APM tiap provinsi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. APM Tiap Provinsi di Indonesia Tahun 2021

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai APM SD tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Timur, nilai APM SMP tertinggi berada di Provinsi DKI

Jakarta, dan nilai APM SMA tertinggi ada di Provinsi D.I Yogyakarta. Sedangkan untuk nilai APM terendah berada di Provinsi Papua pada setiap jenjang pendidikan. Provinsi Papua Barat termasuk rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia, setelah Provinsi Papua.

Pembangunan sektor pendidikan di Papua Barat memiliki peran penting dan strategis sesuai amanat konstitusi amandemen UUD 1945 dan ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 49 ayat (1), yaitu dana pendidikan dialokasikan minimal 20% dari APBN dan minimal 20% dari APBD. Menurut Rifqy (2020) pemerintah memprioritaskan perkembangan capaian pendidikan di Papua Barat yang nantinya akan menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada di Papua Barat.

Papua Barat terletak di wilayah Indonesia bagian timur dengan luas wilayah sebesar 102.946 km persegi yang terbagi menjadi 13 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk sebanyak 1.159.024 jiwa. Penduduk usia sekolah (PUS) di Papua Barat sebanyak 324.112 orang dengan persentase PUS seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Sekolah yang Tidak Bersekolah di Papua Barat tahun 2021

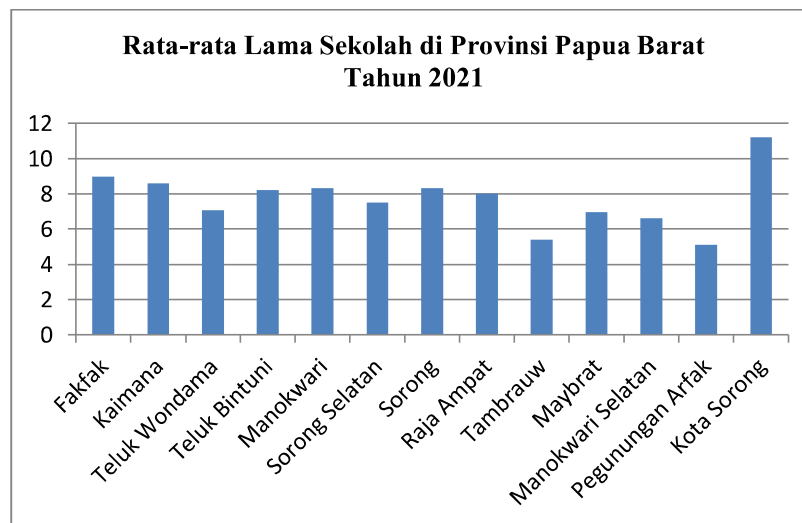
Kelompok Umur (Tahun)	Tidak/Belum Pernah Sekolah (%)	Tidak Sekolah Lagi (%)
7-12	1,79	0,13
13-15	1,18	1,97
16-18	0,45	18,34
7-18	3,42	20,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, 2021.

Banyaknya PUS yang tidak bersekolah tentu membuat kualitas pendidikan di suatu wilayah menjadi rendah. Selain itu, rendahnya Rata-rata Lama

Sekolah (RLS) di Provinsi Papua Barat juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Menurut BPS (2022) RLS merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal, tidak termasuk tahun yang dihabiskan untuk mengulang atau tinggal kelas. Indikator tersebut dapat menggambarkan tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah serta kualitas sumber daya manusianya. Menurut UNESCO dalam BPS (2022: 154) capaian RLS yang tinggi menunjukkan sistem pendidikan berjalan semakin baik.

Di Provinsi Papua Barat tidak ada satu kabupaten/kota pun yang RLS-nya mencapai perguruan tinggi, hanya Kota Sorong yang mencapai tingkat SMA, dua kabupaten dengan RLS tidak lulus SD dan sisanya kabupaten dengan RLS yang tidak lulus SMP (BPS, 2022). Rata-rata Lama Sekolah kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Papua Barat

RLS Papua Barat pada tahun 2021 sebesar 7,69 tahun, yang artinya secara rata-rata penduduk Papua Barat yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 7,69 tahun atau hampir menamatkan kelas

VIII. Pada Gambar 2 terlihat bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Papua Barat hampir mencapai angka 8 dan hanya Kota Sorong yang mencapai angka 11, sehingga dapat diartikan bahwa penduduk Kota Sorong menempuh pendidikan selama 11 tahun atau mencapai kelas XI SMA tanpa melihat orang tersebut pernah tinggal kelas atau tidak. Hal itu berarti selain Kota Sorong tidak ada kabupaten/kota yang RLS-nya mencapai tingkat SMA.

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah rendahnya kualitas pendidikan di Provinsi Papua Barat dibandingkan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia, yang diduga diakibatkan oleh banyaknya penyebab, diantaranya banyaknya penduduk usia sekolah yang tidak bersekolah, rendahnya tingkat partisipasi sekolah, dan rendahnya jumlah tahun yang ditempuh penduduk dalam menyelesaikan jenjang pendidikan, rata-rata penduduk Papua Barat hanya bersekolah selama 8 tahun, sedangkan pemerintah membuat program wajib belajar selama 12 tahun.

Untuk melihat perbandingan nilai APM, APK, APS, dan RLS tingkat nasional dengan Papua Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai APM, APK, APS, dan RLS Tingkat Nasional dengan Papua Barat Tahun 2021

		Papua Barat	Nasional
APM	SD	81,49	92,57
	SMP	64,17	75,60
	SMA	61,80	68,68
APK	SD	100,58	102,62
	SMP	98,90	101,83
	SMA	96,51	95,53
APS	SD	98,08	99,19
	SMP	96,85	95,99
	SMA	81,21	73,09
RLS		7,69	8,54

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai APK, APM, APS dan RLS Papua Barat berada di bawah rata-rata nasional. Hanya nilai APK SMA, APS SMP dan APS SMA yang berada di atas rata-rata nasional. Jika nilai-nilai tersebut masih berada di bawah rata-rata nasional, maka kualitas pendidikan di Provinsi Papua Barat dapat dikatakan belum cukup baik. Karena nilai APM, APK, APS dan RLS tersebut berguna untuk menghitung tercapainya pembangunan dalam bidang pendidikan.

Permasalahan ini menjadi tantangan bagi pengelola program pendidikan di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua Barat untuk melakukan pemerataan pendidikan yang lebih baik. Maka perlu dilakukan pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat yang memiliki karakteristik yang mirip, sehingga dapat diberikan penanganan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Provinsi Papua Barat. Salah satu analisis yang dapat digunakan dalam pengelompokan adalah analisis *cluster*, karena analisis *cluster* dapat mengetahui karakteristik kualitas pendidikan dimana analisis tersebut fokus untuk mengelompokkan objek-objek, yang mana disini objek-objek tersebut adalah kabupaten/kota yang ada di Papua Barat.

Analisis *cluster* merupakan teknik multivariat yang tujuan utamanya adalah untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan kesamaan karakteristiknya. Karakteristik objek-objek dalam suatu *cluster* memiliki tingkat kemiripan yang tinggi, namun karakteristik antar objek pada suatu *cluster* dengan *cluster* lain memiliki tingkat kemiripan yang rendah. Dengan

kata lain, keragaman dalam *cluster* minimum dan variasi antar *cluster* maksimum (Mattjik, 2011: 196).

Pada analisis *cluster* terdapat dua metode pengelompokan, yaitu metode hirarki dan metode nonhirarki. Metode pengelompokan hirarki digunakan untuk mengelompokkan objek-objek secara bertahap berdasarkan kemiripan karakteristiknya dan banyak kelompok belum diketahui. Dalam metode hirarki terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam pengklasteran yaitu *single linkage*, *complete linkage*, dan *average linkage*. Sedangkan metode nonhirarki digunakan untuk mengelompokkan objek dimana banyak *cluster* yang akan dibentuk dapat ditentukan terlebih dahulu dan biasanya digunakan untuk jumlah objek yang lebih besar (Mattjik, 2011: 214).

Pada penelitian ini akan digunakan adalah metode berhirarki karena proses penelitian dilakukan secara bertahap dan banyaknya kelompok belum diketahui. Metode hirarki yang akan digunakan adalah metode *average linkage*, karena metode ini lebih stabil dibandingkan dengan dua metode lainnya yaitu *single linkage* dan *complete linkage* (Mattjik, 2011: 201). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadliana dan Rozi pada tahun 2015 tentang Penerapan *Agglomerative Hierarchical Clustering* untuk Klasifikasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Kualitas Pelayanan Keluarga didapatkan hasil bahwa berdasarkan hasil uji validitas *cluster*, dari metode *agglomerative hierarchical clustering* yang dibandingkan, metode *average linkage* lebih baik digunakan dari pada metode lainnya (*single linkage*, *complete linkage*, dan *ward*) dalam pengelompokan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Berdasarkan Kualitas Pendidikan Tahun 2021 Menggunakan Analisis *Cluster***”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan adalah kualitas pendidikan dengan menggunakan indikator Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni, Angka Partisipasi Sekolah, dan Rata-rata Lama Sekolah pada siswa pendidikan SD dengan usia 7-12 tahun, SMP dengan usia 13-15 tahun, dan SMA dengan usia 16-18 tahun di 13 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua Barat tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil pengelompokan kabupaten/kota berdasarkan kualitas pendidikan di Provinsi Papua Barat?
- 2) Bagaimana karakteristik kelompok kabupaten/kota di Papua Barat berdasarkan kualitas pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat berdasarkan kualitas pendidikan.
- 2) Untuk mengetahui karakteristik kelompok kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat berdasarkan kualitas pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan menambah pengalaman peneliti.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian terkait.